



Optimalisasi Penerapan Aplikasi SRIKANDI dalam Meningkatkan Kinerja Kementerian Agama RI

INFO PENULIS

Hanifah Dwi Iswandari
Universitas Muhammadiyah Jakarta
hanifahdwi@gmail.com

Kurniawan
Kementerian Agama RI
yudish868@gmail.com

Mawar
Universitas Muhammadiyah Jakarta
mawar@umj.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 3, Desember 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Iswardari, H. D., Kurniawan, & Mawar. (2025). Optimalisasi Penerapan Aplikasi SRIKANDI dalam Meningkatkan Kinerja Kementerian Agama RI. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), 4854-4862.

Abstrak

Transformasi digital dalam tata kelola administrasi pemerintahan menuntut optimalisasi teknologi informasi, termasuk dalam pengelolaan kearsipan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) dapat meningkatkan kinerja Kementerian Agama Republik Indonesia. Fokus utama penelitian adalah menganalisis intensitas dan frekuensi penggunaan aplikasi SRIKANDI serta efektivitasnya berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi dokumen dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan SRIKANDI sangat tinggi, ditandai oleh jumlah pengguna aktif, cakupan unit kerja, serta kebijakan institusional yang mewajibkan penggunaan aplikasi tersebut. Melalui indikator TAM, aplikasi ini terbukti mempercepat proses kerja, meningkatkan produktivitas dan efektivitas, serta mempermudah pelaksanaan tugas administratif. Selain itu, kemudahan antarmuka dan pelatihan teknis menjadikan aplikasi SRIKANDI mudah dipelajari dan diadopsi secara luas oleh ASN. Aplikasi ini juga terbukti bermanfaat dalam mendukung prinsip *good governance* seperti efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Kontribusi penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap Kementerian Agama RI, yang belum banyak diteliti sebelumnya, serta rekomendasi strategis untuk optimalisasi layanan kearsipan berbasis digital. Penelitian ini memberikan dasar penting bagi pengambilan kebijakan, pengelolaan kearsipan, dan studi lebih lanjut mengenai penerapan teknologi informasi di sektor publik.

Kata kunci: Efisiensi Birokrasi, Kearsipan Digital, Kementerian Agama Republik Indonesia, Aplikasi SRIKANDI

Abstract

Digital transformation in the governance of public administration demands the optimization of information technology, including in records management. This study aims to examine how the implementation of the SRIKANDI application (Integrated Dynamic Archival Information System) can improve the performance of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. The main focus of the research is to analyze the intensity and frequency of SRIKANDI application usage as well as its effectiveness based on the Technology Acceptance Model (TAM) approach. The method used is a qualitative approach through document study and observation. The research findings indicate that the usage intensity of SRIKANDI is very high, as evidenced by the number of active users, the scope of work units involved, and institutional policies mandating the use of the application. Through TAM indicators, the application has been proven to accelerate work processes, enhance productivity and effectiveness, and facilitate the execution of administrative tasks. Furthermore, the user-friendly interface and technical training make the SRIKANDI application easy to learn and widely adopted by civil servants (ASN). The application has also proven beneficial in supporting principles of good governance, such as efficiency, transparency, and accountability. The contribution of this study lies in its specific focus on the Ministry of Religious Affairs, which has not been widely researched before, and its strategic recommendations for optimizing digital-based archival services. This research provides an important foundation for policymaking, records management, and further studies on the application of information technology in the public sector.

Keywords: Bureaucratic efficiency, Digital records management, Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, SRIKANDI application

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut adanya perubahan pada tata kelola pemerintahan, yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada instansi pemerintah, aparatur sipil Negara, pelaku bisnis, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. Instansi pusat dan pemerintah daerah perlu melakukan transformasi digital dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien, pelayanan publik berbasis elektornik, dukungan TIK yang optimal, dan penyelenggaraan sumber daya manusia (SDM) harus berkualitas. Untuk mendukung terselenggaranya SPBE secara efektif dan efisien, maka bidang kearsipan melaksanakan perannya dengan mendorong penerapan aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis) oleh instansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) tentunya untuk memberikan kemudahan-kemudahan agar nanti semua data terpusat dengan baik dan dapat diakses dengan mudah dan fleksibel. Aplikasi SRIKANDI memiliki fitur utama, yakni pembuatan naskah surat masuk, pengiriman naskah surat keluar, dan penerimaan naskah dinas secara elektronik antar instansi pemerintah, pegawai internal, dan instansi sektor bisnis. Selain itu, aplikasi SRIKANDI juga memiliki pemeliharaan arsip yang tetap utuh dan terpercaya. Dengan aplikasi SRIKANDI, arsip yang tercipta dan dikelola dalam SPBE akan lebih optimal dalam melindungi kepentingan instansi pemerintah maupun Negara. Hal ini, juga meningkatkan kinerja pegawai karena dapat dengan mudah mencari dan mengakses dokumen-dokumen, selain itu pimpinan dapat memberikan penugasan kepada pegawai dan memberikan laporan tugas melalui aplikasi SRIKANDI. Dengan demikian, proses penilaian kinerja menjadi lebih terstruktur dan transparan (Adra & Permana, 2023).

Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Bandung telah meluncurkan aplikasi Surat Menyurat Elektronik Arsip Negara (SULTAN) untuk mengelola arsip secara efektif dan efisien (Anggita et al., 2025). Di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Kediri meluncurkan aplikasi *Save Archive* untuk mengoptimalkan pelayanan administrasi pengelolaan kearsipan sekaligus menjawab permasalahan terkait pelaksanaan kearsipan (Alfina Fajrin Fauziah & Trenda Aktiva Oktariyanda, 2023). Disisi lain, di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Surabaya menerapkan *E-Arsip* secara signifikan mampu menghemat waktu dalam pengelolaan arsip, meningkatkan efisiensi kerja, dan memungkinkan pegawai untuk lebih fokus pada tugas-tugas lainnya (Kansatania Wijaya, 2025). Sementara itu, mulai tahun 2022 diterapkan penggunaan aplikasi SRIKANDI, di Kementerian Agama RI untuk mengurangi penggunaan kertas pada dokumen fisik. Transformasi digital kearsipan diterapkan dalam

aplikasi SRIKANDI. Kebijakan penerapan aplikasi SRIKANDI dirancang untuk mempermudah proses pencatatan, penyimpanan, pengelolaan, hingga pelacakan arsip secara elektronik di berbagai lembaga pemerintahan, baik pusat maupun daerah (Publik, 2025). Dengan hal ini, aplikasi SRIKANDI untuk mengintegrasikan pengelolaan arsip dan administrasi secara elektronik dengan mendukung proses digitalisasi dokumen (Sonia Asa & Rembu, 2024).

Sebagaimana ditetapkan keputusan MENPAN-RB Nomor 679 Tahun 2020 Tentang Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis (AUBKD). Selain itu, regulasi penerapan aplikasi SRIKANDI juga tertuang dalam Peraturan Arsip Nasional RI Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI), bahwa tujuan jangka panjang kebijakan regulasi ini untuk memberikan kemudahan dalam penyelenggaraan persuratan arsip, ketertiban, kepastian, dan efektifitas atas penyelenggaraan SRIKANDI. Aplikasi SRIKANDI merupakan perwujudan dari dasar hukum diatas, aplikasi ini menjadi aplikasi umum badan kearsipan yang berfungsi sebagai manajemen arsip serta menjadi bagian administrasi pemerintahan yang berbasis elektronik (Taufiqurrahman et al., 2025). Salah satu fungsi dari aplikasi SRIKANDI adalah menyimpan dokumen dalam format digital, sehingga mengurangi penggunaan kertas, mengurangi pembelian alat tulis kertas (ATK), dan pengarsipan jadi lebih tertata. Hal tersebut, juga menjadikan salah satu kunci keberhasilan dari penerapan aplikasi SRIKANDI di ruang lingkup Instansi Pemerintah Pusat maupun Daerah. Maka dari itu, aplikasi SRIKANDI telah menjadi tulang punggung transformasi digital arsiparis di Kementerian Agama RI, khususnya dalam pengelolaan arsip karena adanya fitur penandatanganan elektronik (TTE) dokumen secara digital, sehingga mempercepat proses persetujuan pimpinan tanpa harus mencetak dokumen. Namun, dalam implementasi penggunaan aplikasi SRIKANDI di Kementerian Agama RI menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan arsip.

Pertama, masih terdapat beberapa jenis surat yang belum bisa dimasukkan di akun SRIKANDI, seperti belum adanya fitur untuk *upload* Surat Keputusan (SK) Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan surat yang bersifat rahasia. Kedua, loadingnya lama karena banyak yang mengakses terutama di jam kerja. Ketiga, belum lengkap tersedianya fasilitas penomoran di aplikasi SRIKANDI karena terjadinya perubahan pengkodean nomor surat dan nama, maka perlu dimodifikasi terlebih dahulu sehingga pengguna harus menggunakan sistem penomoran secara konvensional (manual). Tetapi, tantangan tersebut dapat diatasi dengan adanya pengaturan oleh pihak pengelola aplikasi SRIKANDI untuk *men-setting* ulang fitur-fitur terkini setiap beberapa bulan sekali untuk meningkatkan pembaharuan dan penambahan fitur-fitur terbaru (BKD Sulteng, 2023). Penerapan aplikasi SRIKANDI dijabarkan secara tegas dalam Keputusan Menteri Agama No.848 Tahun 2022 Tentang Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi pada Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas pelayanan kearsipan. Penerapan aplikasi SRIKANDI yang akan diteliti dalam artikel ini dibatasi pada peningkatan kinerja yang mempermudah dalam proses surat-menyurat dokumen di Kementerian Agama RI.

Meneliti aplikasi SRIKANDI sangat penting karena tiga alasan. Pertama, aplikasi SRIKANDI dirancang untuk mempermudah proses pengiriman dokumen secara *real-time*. Dengan menyediakan akses *real-time* terhadap dokumen dan fitur status baca (pelacakan) digital, aplikasi ini mampu meningkatkan transparansi dan mengurangi hambatan birokrasi (Sonia Asa & Rembu, 2024). Kedua, SRIKANDI mempermudah akses komunikasi dan koordinasi antar pemerintah Pusat maupun Daerah. Sehingga ini sangat bermanfaat apalagi untuk organisasi dengan distribusi geografis yang luas (Fadilah & Putra, 2024). Ketiga, aplikasi SRIKANDI dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas para pegawai (ASN) dalam proses administrasi karena sistem yang terintegrasi untuk pengelolaan, penerimaan, dan pengiriman dokumen surat menyurat, sehingga mengurangi waktu yang diperlukan dan mempercepat kinerja internal pegawai. Maka, aplikasi SRIKANDI telah membuktikan dirinya sebagai alat yang sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi, dan kualitas pengelolaan arsip dan administrasi (Almira, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai penerapan aplikasi SRIKANDI telah dilakukan, misalnya yang mengkaji kepuasan pengguna aplikasi SRIKANDI dalam pemahaman mereka (H et al., 2024). Selain itu, terdapat juga penelitian yang mengkaji efektivitas aplikasi SRIKANDI dalam mempermudah pengelolaan arsip serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya (Publik, 2025). Serta kajian yang mensosialisasikan dan pelatihan dalam menggunakan aplikasi SRIKANDI (Devega & Yuhelmi, 2023). Penelitian ini mengandung novelty sebagai berikut: 1) Penelitian ini secara spesifik berfokus pada lokus Kementerian Agama RI; 2) Belum pernah ada penelitian sebelumnya yang mengkaji secara khusus membahas Optimalisasi Penerapan Aplikasi SRIKANDI dalam Meningkatkan Kinerja Kementerian Agama RI.

Kebaruan-kebaruan tersebut akan sangat membantu bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji aplikasi SRIKANDI di Kementerian Agama RI sebagai referensi awal. Selain itu, bagi pembuat kebijakan dan pengelola kearsipan, dalam: 1) Mengoptimalkan kualitas layanan kearsipan yang baik dan mendukung pada kinerja pegawai; 2) Mengidentifikasi solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan pada aplikasi SRIKANDI. Oleh karena itu, terdapat pertanyaan penelitian utama yang akan dijawab, yaitu mengenai apa saja indikator untuk mempercepat pekerjaan pegawai Kementerian Agama RI dan efektivitas penerapan aplikasi SRIKANDI dalam konteks pemanfaatan teknologi.

B. Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang disebut studi dokumen (teks) untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, termasuk artikel ilmiah, undang-undang, dan kebijakan. Selain itu, penelitian diamati secara langsung secara keseluruhan sebagai bagian dari teknik observasi naturalistik untuk menggambarkan latar penelitian. Karena individu-individu (subjek) yang diamati tidak menyadari bahwa mereka sedang diamati, sehingga aktivitas dibiarkan berjalan seperti biasa. Maka, observasi ini bersifat non-partisipatif atau juga disebut sebagai observasi partisipan.

Penelitian ini mengoperasikan konsep yang terkait dengan pemanfaatan teknologi, sebagaimana menurut Thompson pemanfaatan teknologi informasi melalui indikator-indikator, seperti intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Selain itu, jika mengacu pada konsep *Technology Acceptance Model* maka diperoleh indikator, yakni mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktivitas, efektivitas, menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, dan mudah digunakan dan dipelajari (Styowati, 2016).

Sedangkan, metode analisis data penelitian ini melibatkan pengumpulan beragam data (triangulasi) hingga data menjadi jenuh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan tiga tahap yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Pertama, reduksi data untuk menemukan tema, pola, meringkas, dan memfokuskan pada point-point penting. Kedua, data ditampilkan secara rapih menggunakan pictogram, diagram, dan grafik. Ketiga, untuk memastikan kesimpulan yang kredibel maka kesimpulan ditarik dan divalidasi dengan menemukan bukti-bukti yang kuat dan andal untuk mendukung data yang dikumpulkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui observasi dan studi literatur jurnal tentang Optimalisasi Penerapan Aplikasi SRIKANDI Dalam Meningkatkan Kinerja Kementerian Agama RI, dapat digunakan melalui kerangka teori pemanfaatan teknologi yang dikembangkan oleh Thompson.

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi Aplikasi SRIKANDI

Penggunaan teknologi informasi diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Thompson, yang mencakup tiga aspek utama: tingkat intensitas penggunaan, seberapa sering teknologi tersebut digunakan, serta jumlah jenis aplikasi atau perangkat lunak yang dimanfaatkan (Heinrich & Probohudono, 2023).

a. Intensitas Penggunaan

Dimensi ini merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki ketertarikan dalam menggunakan teknologi informasi karena adanya motivasi internal, serta menunjukkan konsistensi dalam penggunaan teknologi tersebut secara berkelanjutan (Alfiah, 2024).

Intensitas penggunaan aplikasi SRIKANDI oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tergolong tinggi jika dibandingkan dengan kementerian dan lembaga negara lainnya. Hal ini dibuktikan dengan capaian peringkat keempat secara nasional dalam kategori keaktifan penggunaan aplikasi SRIKANDI sepanjang tahun 2023. Posisi ini menunjukkan bahwa Kementerian Agama tidak hanya menjadi pengguna aktif, tetapi juga konsisten dalam mengintegrasikan sistem aplikasi pengarsipan digital tersebut ke dalam aktivitas administrasi keseharian. Selain itu, dari sisi jumlah pengguna, Kementerian Agama menempati peringkat kedua tertinggi dengan total 23.118 pengguna (user) yang telah menggunakan SRIKANDI secara aktif. Jumlah ini mencerminkan tingkat adopsi yang luas di kalangan aparatur sipil negara (ASN)

di lingkungan Kementerian Agama. Lebih lanjut, dari sisi kelembagaan, Kemenag juga berada pada posisi ketiga sebagai instansi dengan jumlah unit kerja terbanyak yang telah menerapkan SRIKANDI, yakni mencapai 7.510 unit kerja (Khoeron, 2024). Data tersebut memperlihatkan bahwa secara struktural dan operasional, SRIKANDI telah diimplementasikan secara luas di berbagai level organisasi Kementerian Agama. Tingginya intensitas penggunaan ini menjadi indikator positif dalam mengukur komitmen Kementerian Agama terhadap transformasi digital, khususnya dalam mendukung efisiensi pengelolaan arsip dan dokumen elektronik secara nasional.

b. Frekuensi Penggunaan

Frekuensi Penggunaan (*Frequency of Use*) merupakan dimensi yang menggambarkan seberapa sering individu memanfaatkan suatu teknologi dalam rentang waktu tertentu, seperti per jam, per hari, atau per minggu (Alfiah, 2024).

Frekuensi penggunaan aplikasi SRIKANDI di lingkungan Kementerian Agama semakin meningkat sejak diterbitkannya Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nomor 31 Tahun 2022 tanggal 4 November 2022. Surat edaran tersebut secara tegas mewajibkan seluruh unit kerja di bawah Kementerian Agama untuk mulai menggunakan aplikasi Sistem Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) secara penuh terhitung sejak tanggal 1 Desember 2022. Kebijakan ini menjadi tonggak penting dalam mempercepat proses digitalisasi tata kelola arsip dan surat-menyurat di Kementerian Agama, sekaligus mendorong penggunaan SRIKANDI secara rutin dalam aktivitas administratif sehari-hari. Dengan adanya kewajiban formal tersebut, penggunaan aplikasi tidak lagi bersifat opsional atau terbatas pada unit-unit tertentu, melainkan telah menjadi prosedur standar yang harus dijalankan secara berkala baik dalam skala harian maupun mingguan untuk semua kegiatan terkait surat dinas, nota dinas, disposisi, dan pengarsipan dokumen resmi. Penerapan kewajiban ini turut membentuk budaya kerja baru yang lebih terstruktur dan terdigitalisasi, di mana para pegawai secara konsisten menggunakan SRIKANDI sebagai alat utama dalam pengelolaan dokumen, sehingga meningkatkan frekuensi interaksi dengan aplikasi dalam siklus kerja pegawai Kemenag.

c. Jenis Aplikasi Atau Perangkat Lunak Yang Digunakan

Dimensi ini berkaitan dengan pemanfaatan berbagai jenis perangkat lunak untuk menjalankan tugas-tugas tertentu atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Alfiah, 2024).

Dalam mendukung kinerja birokrasi dan pelayanan publik berbasis digital, Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia menggunakan lebih dari satu aplikasi resmi yang saling terintegrasi dalam mendukung tugas-tugas administratif. Salah satu aplikasi lain yang digunakan adalah Pusaka, sebuah platform digital yang dirancang khusus untuk mengelola data kepegawaian, kinerja, dan administrasi ASN secara lebih efisien. Aplikasi Pusaka sangat penting, khususnya bagi ASN dan guru di bawah naungan Kemenag, karena menyediakan berbagai fitur layanan seperti presensi online, informasi kepegawaian, hingga manajemen data internal.

Penggunaan aplikasi Pusaka telah menjadi kewajiban harian bagi ASN, terutama untuk keperluan presensi digital yang menggantikan sistem manual (Karangasem, 2023). Di samping itu, ASN Kemenag juga diwajibkan menggunakan aplikasi SRIKANDI, yaitu Sistem Kearsipan Dinamis Terintegrasi, yang merupakan aplikasi umum instansi pemerintah hasil kolaborasi Kementerian Kominformasi RI, Arsip Nasional RI (ANRI), Kemenpan RB, dan BSSN. Aplikasi ini digunakan untuk seluruh proses surat-menyurat, pengelolaan dokumen, serta pengarsipan elektronik secara online dan terintegrasi. Dengan kata lain, ASN di lingkungan Kemenag secara aktif menggunakan lebih dari satu aplikasi digital secara bersamaan, yaitu SRIKANDI dan Pusaka, masing-masing dengan fungsi strategis yang saling melengkapi. Jumlah aplikasi yang digunakan ini menunjukkan kompleksitas sistem kerja digital di lingkungan Kementerian Agama, sekaligus mencerminkan tingkat adaptasi ASN terhadap ekosistem teknologi informasi dalam mendukung efektivitas dan efisiensi kerja harian.

2. Technology Acceptance Model Pada Aplikasi SRIKANDI

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1980-an, yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Davis menekankan bahwa dua faktor utama yang menentukan penerimaan teknologi adalah *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Model ini diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, yang menjelaskan hubungan antara keyakinan, sikap, niat, dan perilaku dalam penggunaan teknologi. Indikator *Technology Acceptance Model* (TAM) meliputi

mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktivitas, efektivitas, menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, mudah digunakan dan dipelajari.

a. Mempercepat Pekerjaan

Penerapan aplikasi SRIKANDI memberikan dampak yang signifikan dalam mempercepat proses kerja aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan Kementerian Agama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra et al., 2025), mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan SRIKANDI secara langsung meningkatkan efisiensi dalam mengakses arsip dinamis. Sebelum adanya aplikasi ini, pencarian arsip masih dilakukan secara manual dengan mengandalkan dokumen fisik, yang tentu saja memakan waktu cukup lama, terutama apabila arsip tersebut tersebar di berbagai unit kerja. Namun, setelah penerapan SRIKANDI, waktu yang dibutuhkan untuk mengakses arsip berhasil dikurangi hingga 50%, berkat sistem indeks digital yang terintegrasi dan memudahkan proses pencarian dokumen secara cepat dan akurat. Hasil penelitian lainnya oleh (Rasyida, 2024) menunjukkan bahwa pegawai Kementerian Agama, khususnya di bidang Pendidikan Madrasah (Pendma) Kemenag Jawa Timur, sangat terbantu dengan aplikasi ini dalam menerima dan menindaklanjuti berbagai surat yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi madrasah. Melalui SRIKANDI, pegawai dapat secara langsung mengetahui surat masuk yang membutuhkan tindak lanjut tanpa harus menunggu proses distribusi manual yang berlarut-larut. Dengan demikian, beban kerja menjadi lebih ringan, waktu respon terhadap dokumen menjadi lebih cepat, dan proses pelayanan pun berlangsung secara lebih efisien. Fakta ini menunjukkan bahwa digitalisasi melalui SRIKANDI bukan hanya sekadar inovasi teknologi, tetapi juga merupakan instrumen percepatan birokrasi dalam sektor administrasi keagamaan.

b. Meningkatkan Produktivitas

Penerapan aplikasi SRIKANDI secara nyata turut mendorong peningkatan produktivitas kerja pegawai di lingkungan Kementerian Agama. Salah satu fitur penting dalam aplikasi ini adalah kemampuannya untuk mempercepat proses revisi dokumen, khususnya surat keluar yang sebelumnya sering kali memerlukan waktu panjang dalam proses koreksi secara manual. Dalam sistem sebelumnya, apabila terjadi kesalahan pada surat yang telah diketik dan dicetak, pegawai harus mencetak ulang dan mendistribusikannya kembali, yang tentu saja menyita waktu, tenaga, dan biaya. Namun dengan SRIKANDI, proses tersebut menjadi jauh lebih efisien. Jika sebuah surat ditolak atau perlu direvisi, pegawai cukup melakukan perbaikan pada dokumen digital dan mengunggah ulang versi yang telah diperbaiki ke dalam aplikasi. Hal ini tidak hanya mempercepat alur kerja, tetapi juga mengurangi penggunaan kertas secara signifikan (*paperless*), yang pada gilirannya menghemat sumber daya. Dengan demikian, pegawai dapat menyelesaikan lebih banyak tugas administratif dalam waktu yang lebih singkat. Efisiensi ini secara langsung berdampak pada peningkatan produktivitas kerja ASN.

c. Efektivitas

Efektivitas penggunaan aplikasi SRIKANDI dalam mendukung kerja aparatur sipil negara di lingkungan Kementerian Agama juga telah dibahas melalui penelitian yang dilakukan oleh (Kadafi, 2024). Penelitian ini melibatkan 84 pegawai sebagai populasi, dengan jumlah sampel sebanyak 69 orang. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 10 butir pertanyaan yang mencerminkan persepsi pengguna terhadap konsistensi, fungsi, dan pengalaman saat menggunakan aplikasi SRIKANDI. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh skor rata-rata 67 berdasarkan metode *System Usability Scale* (SUS), yang termasuk dalam kategori "OK". Skor ini menunjukkan bahwa aplikasi SRIKANDI telah memenuhi standar kegunaan yang cukup efektif dalam mendukung proses administrasi. Responden menyatakan bahwa aplikasi ini, fitur-fiturnya berjalan sesuai fungsi, serta tidak banyak mengalami hambatan teknis yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas SRIKANDI dalam menunjang pekerjaan ASN sudah berada pada tingkat yang memadai.

d. Menjadikan Pekerjaan Lebih Mudah

Penerapan aplikasi SRIKANDI telah menjadikan proses kerja aparatur sipil negara di lingkungan Kementerian Agama lebih mudah dan efisien, terutama dalam aspek pelayanan administrasi kepada masyarakat. Sebagai contoh, proses pengajuan surat cuti haji atau rekomendasi umrah kini dapat dilakukan sepenuhnya secara daring melalui alur digital yang terintegrasi. Proses dimulai dari pengunggahan dokumen oleh pemohon, dilanjutkan dengan verifikasi awal oleh Kepala Subbagian Tata Usaha, penyusunan dokumen oleh seksi terkait, penandatanganan elektronik oleh pejabat berwenang, hingga akhirnya dokumen dikirim kembali kepada pemohon melalui email atau WhatsApp (Anisa & Zar'an, 2025). Alur ini tidak hanya memangkas waktu dan biaya, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada tatap muka langsung, yang sebelumnya menjadi hambatan administratif. Selain itu, struktur birokrasi dalam

pengelolaan dokumen melalui aplikasi SRIKANDI berjalan lancar karena sudah disesuaikan dengan sistem struktural yang ada, sehingga pegawai cukup mengirimkan surat secara digital dan memberi notifikasi kepada pihak terkait untuk ditindaklanjuti. Dalam praktiknya, penggunaan aplikasi ini di Kantor Kemenag Kota Banjarmasin juga menunjukkan kemudahan dalam pengelolaan arsip. Selama dokumen yang dimaksud sesuai dengan Tata Naskah Dinas, pencarian arsip dapat dilakukan hanya dengan mengetik perihal, nomor, kode, atau asal naskah, dan sistem akan secara otomatis menampilkan dokumen yang diperlukan (Taufiqurrahman et al., 2025). Hal ini membuktikan bahwa SRIKANDI mampu menyederhanakan berbagai aspek pekerjaan administratif dan arsip, serta mengurangi beban kerja manual pegawai secara signifikan.

e. Bermanfaat

Aplikasi SRIKANDI hadir sebagai solusi pengarsipan digital yang memberikan berbagai manfaat signifikan bagi tata kelola administrasi di lingkungan Kementerian Agama. Aplikasi ini dirancang khusus untuk mempermudah proses surat-menyurat antar instansi, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan rentan terhadap keterlambatan maupun kehilangan dokumen. Dengan SRIKANDI, pengelolaan arsip dan surat menjadi lebih sistematis, cepat, dan aman, karena seluruh proses dilakukan secara digital dan terdokumentasi secara otomatis di dalam sistem. Selain itu, manfaat penting lainnya adalah kemampuan aplikasi ini dalam mendukung prinsip tata kelola pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*), yang menuntut efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas dalam setiap aktivitas birokrasi. Pegawai tidak lagi perlu menyimpan arsip secara fisik yang memakan ruang dan berisiko rusak, melainkan cukup dengan sistem digital yang terorganisir dan mudah diakses kapan saja dibutuhkan. Integrasi antar unit kerja pun menjadi lebih lancar karena dokumen dapat dikirim dan diterima dalam hitungan menit melalui sistem yang telah tersentralisasi (Timur, 2025). Dengan semua fitur dan manfaat tersebut, SRIKANDI tidak hanya menjadi alat bantu administratif, tetapi juga instrumen strategis dalam mendukung reformasi birokrasi dan transformasi digital di lingkungan Kementerian Agama.

f. Mudah Digunakan dan Dipelajari

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu keunggulan utama dari aplikasi SRIKANDI yang mendorong adopsi luas di lingkungan Kementerian Agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asyra, 2025), informan yang diwawancarai menyatakan bahwa aplikasi ini tergolong mudah digunakan, terutama karena tampilan antarmuka yang jelas dan sistem navigasi yang tidak membingungkan. Informan dengan inisial DI dan TAP menyampaikan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami alur kerja aplikasi, bahkan sejak pertama kali mencobanya. Hal serupa juga disampaikan oleh AP, yang menganggap aplikasi ini mudah dipahami serta dapat dioperasikan secara mandiri tanpa bantuan teknis yang kompleks. Informan N bahkan menekankan bahwa SRIKANDI sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas kearsipan harian, seperti pencatatan surat masuk, pembuatan surat keluar, hingga pengarsipan digital.

Sebelum implementasinya secara penuh, pelatihan teknis (bimbingan teknis/bimtek) juga telah diberikan di masing-masing satuan kerja, sehingga para pegawai memiliki waktu dan kesempatan untuk memahami fungsi dan cara kerja aplikasi dengan baik. Adanya bimtek ini menjadi faktor penting yang mempercepat proses pembelajaran dan adaptasi terhadap sistem digital baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SRIKANDI tidak hanya dirancang dengan antarmuka yang ramah pengguna, tetapi juga didukung oleh sistem pelatihan yang memadai sehingga mudah dipelajari oleh seluruh ASN, termasuk yang sebelumnya belum terbiasa dengan menggunakan sistem digital.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) secara signifikan mampu mengoptimalkan kinerja Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya dalam aspek pengelolaan arsip dan pelayanan administrasi berbasis elektronik. Penggunaan aplikasi ini menunjukkan intensitas dan frekuensi yang tinggi, tercermin dari jumlah pengguna aktif, luasnya penerapan pada unit kerja, serta kebijakan yang mewajibkan penggunaannya di seluruh instansi Kementerian Agama. Melalui aplikasi SRIKANDI dalam sistem kerja, berbagai aktivitas administratif yang sebelumnya memakan waktu dan sumber daya kini menjadi lebih cepat, efisien, dan terdokumentasi dengan baik secara digital.

Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model*, aplikasi SRIKANDI terbukti mempercepat pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan efektivitas

pegawai, serta memberikan kemudahan dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi. Aplikasi ini juga terbukti bermanfaat karena mendukung prinsip-prinsip *good governance* seperti efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Di sisi lain, kemudahan penggunaan dan pembelajaran aplikasi SRIKANDI juga menjadi faktor penting yang mendorong tingkat adopsi yang luas, di mana antarmuka yang sederhana, navigasi yang jelas, serta dukungan pelatihan teknis (bimtek) menjadikan aplikasi ini mudah dipahami oleh seluruh ASN, termasuk yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital.

E. Referensi

- Adra, A., & Permana, I. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Srikandi Bagi Pegawai Di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 11(01), 1–12. <https://doi.org/10.31629/juan.v11i01.5807>
- Alfiah, A. (2024). *Pemanfaatan teknologi digital dalam memberikan pelayanan publik di kantor Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Almira, D. (2024). Penggunaan aplikasi SRIKANDI (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi) dalam proses pengelolaan arsip di Sekretariat DPRD Kota Batu. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 2(6), 522–529.
- Anggita, D. P., Alamsah Deliarnoor, N., & Kasman, A. (2025). Pengelolaan Arsip Aktif Menggunakan Aplikasi Surat Menyurat Elektronik Aplikasi Negara (SULTAN) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Bandung Tahun 2024. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1163–1176. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2.1298>
- Anisa, B. N., & Zar'an, S. L. (2025). Strategi Digitalisasi sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kota Batu. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 364–372.
- Asyra, T. S. (2025). *Analisis penggunaan sistem informasi kearsipan dinamis terintegrasi (Srikandi) di Sekretariat Daerah Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Azzahra, A. F., Deliarnoor, N. A., & Kasman, A. (2025). Evaluasi efisiensi sistem kearsipan elektronik dalam pengelolaan arsip dinamis: Studi kasus pada aplikasi SRIKANDI di Institusi Pemerintah. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1303–1317.
- BKD Sulteng. (2023). Aplikasi Srikandi Dalam Mewujudkan Kearsipan Berbasis Elektronik. *Bkd*, 2(11), 922–927.
- Devega, M., & Yuhelmi. (2023). Sosialisasi Aplikasi Srikandi Pada Kecamatan Sail Pekanbaru. *J-COSCI: Journal of Computer Science Community Service*, 3(2), 120–126.
- Fauziah, A. F., & Oktariyanda, T. A. (2022). Inovasi Peningkatan Penyimpanan Arsip Melalui Aplikasi Save Archive Di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Kediri. *Publika*, 789-804.
- Fadilah, M., & Putra, P. (2024, November). Transformasi Praktik Pengelolaan Arsip Dinamis melalui Aplikasi Srikandi Dinas Perpustakaan dan Arsip Purworejo: Studi Kualitatif Efek Impelentasi pada Efisiensi dan Persepsi Pengguna. In *Seminar Nasional Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1, 282-295.
- H, I. A., NATALIA, N., & ILMAN, N. (2024). Studi Pengguna Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Pada Pemerintah Kota Palopo. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 371–377. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3307>
- Heinrich, A., & Probohudono, A. N. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Kaimana. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 411–424.
- Kadafi, M. S. (2024). *Analisis Kualitas Penggunaan Sistem E-Arsip Srikandi Kementerian Agama Kota Palembang Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS)*. 2(9), 152–162.
- Kansatania Wijaya, S. (2025). Prosedur Digitalisasi Arsip Menggunakan E-Arsip Di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3119–3128.
- Karangasem, K. (2023). *Kemenag Sampaikan Pentingnya Penggunaan Aplikasi Pusaka*.
- Khoeron, M. (2024). *Kementerian Agama Peringkat K/L Pengguna Aplikasi Srikandi*. Kementerian Agama RI.
- Publik, J. R. (2025). *EFEKTIVITAS APLIKASI SISTEM INFORMASI KEARSIPAN DINAMIS TERINTEGRASI (SRIKANDI) DALAM DIGITALISASI ARSIP (Studi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu) Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi ,*

- Universitas Islam Malang* . 19(4), 19–29.
- Rasyida, B. (2024). *Sistem aplikasi SRIKANDI pada manajemen kearsipan untuk peningkatan kinerja pegawai Bidang Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sonia Asa, E., & Rembu, Y. (2024). Manajemen Informasi Administrasi dan Kearsipan Menggunakan Aplikasi SRIKANDI dalam Pelayanan Publik di Setjen DPR RI. *Kajian Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 25–38.
- Styowati. (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan*. 1999, 1–23.
- Taufiqurrahman, T., Fiqry, M., & Widyakanti, W. (2025). Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Pada Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 7(1), 25.
- Timur, K. A. J. (2025). *humas Kemenag Jatim*.